

Edisi 31 | 04 Agustus 2024

WARTA SEPEKAN

Bertumbuh Dalam Pengajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus

Pesan Minggu Ini

hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah

DATA ULANG TAHUN KELAHIRAN DAN PERNIKAHAN 11



ALAMAT PENYEMBAHAN YANG BENAR DAN TEPAT

*“Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku.”
(Keluarahan 20:5-6)*

Manusia dalam dosa mempunyai kecondongan hati untuk menyembah dalam pengertian sikap menaklukkan diri kepada sesuatu atau seseorang yang dianggap jauh lebih tinggi dan berkuasa atas dirinya. **Menyembah** adalah merupakan sikap menghormati secara total, memuja secara mutlak dan menundukkan diri secara absolut kepada sesuatu atau seseorang. **Menyembah** dapat pula diartikan membangun hubungan spiritual dengan pengakuan yang mutlak kepada kekuasaan Tuhan. Dengan demikian, **penyembahan benar dan tepat hanyalah dialamatkan kepada Allah pencipta alam semesta**. Selain kepada Allah namanya penyembahan berhala suatu sikap spiritual yang menyimpang dan dibenci oleh Allah. **Ada beberapa prinsip yang merupakan pegangan agar hidup dengan penyembahan yang benar dan tepat :**

Prinsip pertama adalah yang disembah haruslah seseorang bukan sesuatu. Artinya yang patut disembah haruslah pribadi bukan kebendaan bukan pula kekuasaan kecerdasan kekayaan dan situasi-situasi yang lain.

Prinsip kedua adalah pribadi yang patut disembah adalah pencipta segala sesuatu termasuk pencipta penyembah itu sendiri. Dalam hal ini dia layak disembah karena atributnya sebagai yang maha kuasa dan juga berdaulat untuk mengatur segala sesuatu. Dan perlu diingat bahwa hanya Dialah pencipta segala sesuatu jadi hanya Allah sajalah yang layak untuk disembah.

Prinsip ketiga adalah segala sesuatu yang merupakan ciptaan tidak memenuhi syarat untuk disembah. Jadi siapapun yang menyembahnya artinya dia melakukan penyembahan yang menyimpang salah dan sesat. Kemudian perlu diingat bahwa diri sendiri termasuk juga ciptaan, jadi diri sendiri termasuk segala sesuatu yang menempel kepada diri sendiri termasuk kecerdasan dan kedudukan serta kemuliaan manusiawi yang diperoleh bukanlah untuk disembah dan diperTuhan. Yang betul hal itu semua adalah **alasan kita untuk menyembah Allah dan mengabdikan diri secara total kepada Allah sebagai rasa syukur atas kuasa kasih dan kebbaikannya. (MT)**

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Yakobus 1:1

Sabda Renungan : "Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus, kepada kedua belas suku di perantauan." (Yakobus 1:1)

Untuk mempelajari surat kiriman perlu mengetahui dan mengenal penulisnya, kepada siapa atau komunitas apa surat kiriman ditujukan secara khusus serta kepastian bahwa **surat kiriman ini adalah Firman Allah** yang ditujukan kepada gereja Tuhan dan masing-masing orang percaya sepanjang zaman.

Yakobus penulis surat ini adalah Yakobus saudara tiri Yesus dalam arti yang khusus. **Yesus bukanlah anak Yusuf tetapi anak Allah karena dikandung dari Roh Kudus** sedangkan Yakobus adalah anak Yusuf. Tetapi baik Yesus maupun Yakobus sama-sama dilahirkan Maria. Yakobus memperkenalkan diri sebagai hamba Allah dari Yesus Kristus. Ada beberapa yang memakai nama Yakobus dalam Perjanjian Baru. Ada Yakobus anak Zebedeus dan saudara Yohanes tokoh paling menonjol. Yakobus dan Yohanes disebut atau dijuluki anak-anak guruh karena cenderung menuruti kata hati mereka. Yakobus adalah rasul yang dibunuh oleh Herodes anak Alfeus, murid yang senama, tetapi hanya sedikit diketahui tentang dia. Kedua Yakobus ini bukanlah penulis surat kiriman Yakobus dan Yakobus saudara tiri Yesuslah yang dipastikan menulis surat kiriman ini. Dia tidak memperkenalkan diri sebagai saudara Yesus melainkan hamba Yesus, karena pada saat menulis dia adalah seorang yang sudah mengenal dan mempercayai Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya.

Pada saat Yesus mengajar hingga kematian-Nya saudara-saudara tiri Yesus mengenal Yesus hanya sebagai saudara tiri, tetapi setelah Yesus bangkit dari kematian mereka langsung berubah karena bagi mereka Yesus bukan lagi sebagai saudara tetapi sebagai Tuhan dan juruselamat mereka. Dalam perjalanan iman selanjutnya Yakobus menjadi pemimpin gereja di Yerusalem. Paulus menyebut Yakobus soko guru.

Galatia 2:9 Yakobus menulis suratnya kepada orang Yahudi yang sudah percaya kepada Yesus yang terserak diperantauan setelah penganiayaan besar di Yerusalem dan sekitarnya. Tujuan Yakobus menulis suratnya bertujuan untuk **memberi semangat kepada orang-orang Yahudi yang percaya** karena berbagai kesulitan yang menerpa mereka. Tetapi dapat dipastikan bahwa Roh Kuduslah yang menginspirasi Yakobus karena **tujuan abadinya adalah mengajak umat sepanjang zaman agar terus bertumbuh semakin dewasa di dalam Kristus Tuhan. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Yakobus 1:2-11

Sabda Renungan : *"²Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, ³sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. ⁴Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun. "* (Yakobus 1:2-4)

Pernahkah saudara membaca stiker yang berbunyi *"Apabila saudara diberi beberapa potong kayu segera buat menjadi stik drum"*. Kalimat ini sangat layak ditertawakan tetapi lebih penting dan berguna bila dilakukan. Hal penting di sini adalah **mengubah sesuatu yang tak berguna menjadi sesuatu yang berdayaguna**. Dunia menyodorkan berbagai pencobaan untuk menghambat perjalanan kita, tentu saja kita tak mau berhenti karena sesungguhnya hal itu adalah alat kontrol yang membuat saudara naik ke level yang lebih tinggi. Tentu saja sangat tergantung kepada respon terhadap pencobaan itu. Sikap yang tepat adalah *"Anggaplah sebagai suatu kebahagiaan"*. Hal itu berarti segera respon dengan sikap gembira. Kita tahu pandangan menentukan hasil dan sikap menentukan tindakan. Dalam kalimat **"apabila"** bukan kalau kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan. Artinya yang terkandung dalam kata apabila ini adalah *"Harapkan datang pencobaan"* bukan hindari kalau datang pencobaan.

Sesungguhnya ada banyak pencobaan menerpa kita karena kita adalah manusia, tetapi ada juga cobaan menerpa **karena kita adalah pengikut Kristus**. Jatuh ke dalam pencobaan bukanlah merupakan kecelakaan tetapi *"Bertemu dengan pencobaan"*. Karena **bertemu berarti harus dihadapi bukan dihindari**. Bila kita adalah pengikut Kristus sejati tentu tidak akan pernah membuat dan menciptakan pencobaan tetapi selalu siap menghadapi bila cobaan datang. Pencobaan-pencobaan itu tidak sama tetapi berbagai-bagai atau beragam. Pencobaan itu bagaikan benang-benang yang beraneka warna yang dibuat para penenun menjadi karya tenunan yang indah. Benang itu berserah saja kepada penenunnya. Hal ini yang perlu kita lakukan dalam menghadapi suatu pencobaan sebagai ujian dari luar diri kita. Bergembira menghadapi pencobaan mungkinkah? Mungkin bila **kita menghadapinya dengan sikap berserah kepada Tuhan**.

Terimalah pencobaan itu sebagai ujian dari luar sebagai **pembentukan watak dan karakter agar semakin dewasa**. Bila kita lebu tertarik pada kenyamanan daripada pembentukan watak maka pencobaan akan mengalahkan kita. Tetapi bila lebih mementingkan pembentukan watak dari kenyamanan maka **kita akan berhasil mengalahkan pencobaan dan keluar sebagai pemenang, alhasil semakin dewasa. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Yakobus 1:12-18

Sabda Renungan : “¹³Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: “Pencobaan ini datang dari Allah!” Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapa pun. ¹⁴Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya.” (Yakobus 1:13-14)

Allah tidak mencobai siapa pun, walaupun Dia mengizinkan umat-Nya dicobai. Kalau Allah mengizinkan maka **cobaan itu adalah ujian yang datang dari luar** seperti iblis mencobai Yesus. Cobaan yang datang dari luar diri Yesus berusaha untuk menjatuhkan Yesus. Tetapi Yesus tidak tergoda karena **kekuatan dan kebenaran yang ada dalam diri Yesus kuat tak tergoyahkan**. Ada banyak anak Tuhan yang berhasil mematahkan kekuatan ujian yang datang dari luar dirinya tetapi gagal mengatasi cobaan yang datang dari dalam dirinya. Cobaan yang datang dari dalam diri sendiri salah satunya adalah **keinginan**. Keinginan yang normal adalah pemberian Allah yang berharga. Keinginan saja bukanlah dosa, tetapi **menjadi dosa bila tak mengendalikan keinginan tersebut**. Keinginan makan dan makan adalah wajar, tetapi keinginan makan dan makan tidak terkendali atau rakus bisa menjadi tidak wajar atau dosa. Tidur adalah wajar tetapi tidur-tiduran karena malas menjadi tidak wajar yang dapat dikategorikan sebagai dosa. Godaan selalu menyodorkan umpan yang menarik keinginan kita. **Bila kita menyerahkan diri kepada keinginan akhirnya akan kalah dan terjerumus kepada berbagai kesedihan dan kesulitan**.

Untuk mengatasi cobaan dari dalam seperti kuatnya keinginan maka **perlu untuk terus melatih dan menyesuaikan kehendak kepada firman Tuhan**. Kita perlu tahu bahwa **hidup Kristen adalah persoalan kehendak bukan perasaan**. Anak-anak bertindak berdasarkan perasaan tetapi orang dewasa berdasarkan kehendak. Orang dewasa bertindak karena sesuatu yang dikehendaki benar tanpa peduli perasaan mereka. Itulah sebabnya pengikut Kristus tak jatuh karena ujian dari dalam dirinya. **Bila kehendak sudah terus terlatih untuk bertindak benar maka akan menjadi anak Tuhan yang taat**. Kristen yang tidak dewasa mudah jatuh kepada pencobaan yang datang dari dalam karena membiarkan perasaan berdasarkan keinginan mengambil keputusan. Tetapi Kristen dewasa selalu mengalahkan cobaan dari dalam dirinya karena melatih kehendak dengan mengatakan **“Tidak”** atas godaan dan keinginan, sehingga Allah mengerjakan dalam hidup kemauan dan pekerjaan menurut keadaan-Nya. Bila dihadapkan kepada godaan **alihkan kehendak dan pandangan kepada Allah, agar tetap dan menghasil kedewasaan. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Yakobus 1:19-27

Sabda Renungan : *“Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri.”* (Yakobus 1:22)

Kita mengenal **tiga sikap kepada firman Tuhan yaitu mendengar, melakukan dan membagikan firman Tuhan**. Tetapi faktanya adalah sangat banyak orang yang sangat gemar mendengar firman Tuhan tanpa pernah ada usaha sungguh-sungguh untuk melakukannya. Dalam hal ini biasanya firman Tuhan adalah kotbah, padahal sangat perlu membedakan kotbah dengan firman Tuhan. **Berkotbah adalah menyampaikan firman Tuhan**, tetapi perlu juga pendengar selektif untuk memahami kotbah yang didengar. **Kotbah benar** adalah kebenaran yang dikotbahkan tetapi sudah pasti dicampur dengan pendapat dan pemahaman pengkotbah. Biasanya pendengar menilai berdasarkan enak didengar bukan pada benar untuk dicerna. Sikap mau mendengar karena enak didengar biasanya sangat berpotensi dengan tak ada kemauan untuk melakukan sedangkan bila pendengar yang menerima dan mencerna kebenaran biasanya tak berpuas diri bila tidak melakukan. Bila pendengar tidak melakukan boleh disimpulkan dilakukan banyak orang karena mendengar jauh lebih mudah dari melakukan. Tetapi bila **pembagi firman Tuhan atau pengkhotbah melakukannya maka para pendengar akan termotivasi dan berjuang untuk melakukannya**.

Yakobus mengatakan bila pendengar dan pemberita Firman tidak melakukan firman Tuhan adalah **sikap menipu diri sendiri**. Bila seorang bedosa karena ditipu oleh iblis adalah suatu kesalahan dan kekalahan tetapi bila menipu diri sendiri adalah kebodohan dan kemunafikan. Jadi sangat perlu bersikap tepat dan benar kepada diri sendiri serta mengenal diri sendiri. Kemudian lembut kepada orang lain tetapi keras kepada diri sendiri. **Mendengar dan mengetahui firman Tuhan saja belum cukup harus lanjut melakukan**. Ada banyak orang merasa bertumbuh dalam beriman karena mendengar kotbah yang baik dan mengikuti pendalaman Alkitab yang menyenangkan. Tetapi bila hanya merasa tanpa melakukan sama saja suatu sikap menipu diri sendiri. Yakobus menggambarkan Firman sebagai cermin. Dengan bercermin kita dapat melihat kekurangan, sehingga segera ada usaha untuk memperbaiki dan merapikan. Bila melihat kekurangan dalam cermin jangan menyalahkan cermin tetapi **segera benahi diri** agar cermin betul-betul berfungsi. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Yakobus 2:1-13

Sabda Renungan : *“Saudara-saudaraku, sebagai orang yang beriman kepada Yesus Kristus, Tuhan kita yang mulia, janganlah iman itu kamu amalkan dengan memandangi muka.”* (Yakobus 2:1)

Umat Kristus yang sudah terbentuk sabar setelah melewati ujian belum cukup sehingga **haruslah terus berjuang bertumbuh semakin dewasa**. Terus berjuang karena iman tidak cukup diperbincangkan tetapi harus diamalkan. Yakobus ingin mendorong semua orang percaya untuk mengamalkan iman dengan cara melakukan firman Allah. Dia mengangkat sikap orang percaya terhadap orang kaya dan orang miskin dalam gereja. Sikap yang umum adalah *“Sikap memandangi muka”* sebagai suatu sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan dalam suatu komunitas.

Memandangi muka adalah memperlakukan manusia secara berbeda karena status sosial. Memberikan perhatian dan penghormatan lebih kepada orang kaya sementara orang miskin tak diperhatikan malah cenderung disepelekan. Hal itu terjadi karena orang kaya biasanya mengharap diperhatikan dan dihormati secara khusus. Tentu saja hal itu manusiawi tetapi dalam gereja Tuhan alasan manusiawi tidaklah tepat sehingga **firman Tuhan secara tegas mengatakan** *“Jangan memandangi muka”*.

Hal ini betul-betul salah karena alasan-alasan yang perlu dipertimbangkan antara lain :

- 1. Sudah pasti menyusahkan atau tidak menyenangkan hati Allah.** Allah tidak pernah memandangi penampilan lahiriah tetapi melihat jauh ke dalam hati dan motivasi manusia.
- 2. Sikap ini betul-betul buruk karena tidak didasari sikap mengasihi, padahal kasih adalah dasar yang harus digunakan dalam membangun hubungan dengan sesama.** Memperlakukan lebih kepada orang berstatus sosial tinggi adalah penghianatan kepada hukum kasih. Sama halnya bila orang berstatus sosial tinggi mengharapkan perlakuan istimewa juga merupakan penghianatan kepada hukum kasih.
- 3. Bila kita terlihat dengan sikap memandangi muka sama saja sudah mengangkat diri menjadi hakim yang berpikiran menyimpang dari hukum kasih.** Tetapi ada juga yang menghormati orang kaya tanpa motivasi yang salah, hanya sekedar supaya orang kaya itu betah tidak menjadi tersinggung, boleh-boleh saja tetapi lakukan hal yang sama kepada orang miskin. Tidak mudah tetapi harus diusahakan. **Iman dan kasih harus seiring tak boleh dipertentangkan melainkan sama-sama diamalkan. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Yakobus 2:14-26

Sabda Renungan : *“¹⁴Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? ¹⁷Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.”* (Yakobus 2:14, 17)

Tentu saja bahwa iman adalah merupakan kunci utama dalam kehidupan Kristen. *Orang berdosa diselamatkan oleh iman (Efesus 2:8-9) orang percaya hidup oleh iman (2 Korintus 5:7), tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah (Ibrani 11:6), dan segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman adalah dosa (Roma 14:23).* **Iman sangat mendasar** sehingga karena iman yakin bahwa firman Allah itu pasti benar dan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan berdasarkan iman akan memperoleh berkat dari Allah. Tetapi **iman tanpa perbuatan adalah mati**. Dalam hal ini Yakobus bukanlah mempertentangkan iman dengan perbuatan, tetapi menjelaskan hubungan iman dengan perbuatan. Hal ini sangat penting karena kalau lalai dalam hal menghubungkan iman dan perbuatan bisa terjadi hal yang tak pernah terpikirkan. Ada orang-orang percaya yang memiliki iman yang menyelamatkan tetapi tidak memiliki keselamatan. Mengapa bisa terjadi? Karena ada umat beriman tetapi tidak melakukan kehendak Allah. **Iman harus juga disertai melakukan kehendak Allah karena iman kepada Allah harus pula selaras dengan perbuatan melakukan kehendak Allah.**

Perlu kita ingat bila ada yang benar selalu saja ada yang palsu. Bila **iman tidak disertai perbuatan** yang sesuai dengan kehendak Allah itu adalah **iman yang palsu**. Ternyata tidak cukup hanya beriman dan mempertahankan iman, **haruslah juga menunjukkan dan mendemonstrasikan iman melalui perbuatan-perbuatan yang baik dan benar**. Iman yang tidak berdampak kepada perubahan hidup yang menjadi semakin baik dan benar adalah iman yang palsu. Orang yang memiliki iman tanpa perbuatan bisa saja mengalami hal-hal yang bersifat intelektual, karena mengetahui ajaran keselamatan tetapi tidak pernah menyerahkan diri kepada Allah sehingga iman tak berdampak kepada karakternya. Ada banyak orang yang mengetahui iman dan perkataan yang benar tetapi perbuatan tak mendukung pengetahuan dan perkataannya. Jadi hati-hatilah supaya tidak terjerumus kepada iman tahu dan iman kata tapi tak mempunyai iman perilaku. **Iman tahu dan iman kata bisa saja percaya dan gemar dalam memahami Allah, tetapi iman sejati lebih dalam dari itu**. Iman sejati dapat dilihat dan dikenal melalui kehidupan yang berubah dan kelakuan yang membaik. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : Yakobus 3:1-12

Sabda Renungan : *“⁴Dan lihat saja kapal-kapal, walaupun amat besar dan digerakkan oleh angin keras, namun dapat dikendalikan oleh kemudi yang amat kecil menurut kehendak jurumudi. ⁵Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegang perkara-perkara yang besar.”* (Yakobus 3:4-5)

Salah satu ciri-ciri ketidakdewasaan orang Kristen adalah kegagalan mengendalikan lidah. Orang-orang yang dikirim Yakobus suratnya rupanya mempunyai masalah dengan lidah. Sebelumnya dalam *pasal 1:19 Yakobus sudah menasehati agar cepat untuk mendengar tetapi lambat untuk berkata-kata dan juga lambat untuk marah*. Kemudian dalam *1:26 orang tak mengekang lidah maka ibadahnya sia-sia*. Dalam *pasal 3* ini penjelasan bahaya lidah tak terkendalkan semakin tegas. Dalam *pasal 1* ditulis bahwa ciri dewasa adalah melakukan kebenaran sedangkan dalam *pasal 3* dijelaskan bahwa kemampuan mengendalikan lidah adalah ciri kedewasaan.

Berbicara merupakan kemampuan berharga yang diberikan Allah kepada manusia. Sebab itu Dia mengaruniakan lidah anggota tubuh kecil tetapi betul-betul terlindung dalam rongga mulut agar tidak menjadi liar dalam melakukan fungsinya. Lidah sangat luwes untuk melakukan fungsinya sehingga **kita sangat berbahagia menggunakannya memuji Tuhan, memberitakan firman, mengajar, menasehati orang lain agar tetap hidup bersemangat dalam memuji Tuhan dan menjalani kehidupan**. Tetapi bila lidah tak dikendalikan bisa mengutuk dan menyusahkan diri sendiri dan orang lain. Yakobus mengingatkan kita agar tetap mengendalikan lidah atau menjaga bicara.

Ada kecenderungan kita berdosa melalui perkataan seperti mengeluarkan kata-kata keras dan menyakiti banyak orang. Tetapi **Kristen dewasa sudah pasti piawai mengendalikan lidah melalui tuntunan Roh Kudus, Yakobus memberi pengarahan agar piawai dalam hal mengendalikan lidah antara lain:**

1. Cepat untuk mendengar. Artinya jadikan mendengar lebih penting dan jauh lebih berguna daripada bicara. Biasanya orang yang mau lebih cerdas dan bijaksana akan mempunyai keinginan besar untuk mendengarkan, karena hanya orang yang banyak mendengarlah yang tahu banyak.

2. Lambat untuk berkata-kata. Artinya katakan yang perlu, penting dan benar saja. Kalau itu dilakukan sudah pasti tak perlu banyak bicara.

3. Lambat untuk marah atau miliki penguasaan diri. Orang marah biasanya banyak bicara dan bicaranya biasanya nyaring dan keras. Sebab itu walaupun marah usahakanlah sedikit dan pelan bicaranya. (MT)

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke II - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke III - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

**Gembala Jemaat, Pengurus dan Seluruh Pelayan GBI Karang Anyar
Jakarta, mengucapkan
Happy Birthday & Happy Wedding Anniversary**

Kepada : Rekan-rekan Pengurus, Pelayan dan Jemaat
GBI. Karang Anyar. Tuhan Yesus memberkati.

ULANG TAHUN KELAHIRAN BULAN AGUSTUS

Grace Layanto	01	Khan Ernio	17
Nonon Meliany	01	Liong Fuxlie	18
Marlyna Naj Joan	01	Viona Kartika Elim	18
Manumpak S.	02	Harry Sutiadi	19
Ho Siok Swan	02	Soeanto Sjofian	19
Simman Efendi	05	Ester Josefina	19
Tan Lin Hwa	05	Leonardo	20
Tan Tiam Nio	05	Nelly Oey	20
Tan Tjoen Nio	06	Tjhoea Djoe Tjay	20
Aaron Kusnadi	09	Dewi Ratna Sari	24
Dewi Andriani	09	Yatimah	25
Evie Wimandjaja	09	Vonny	26
Hendra	09	Meristalia	27
Ternady Tjandra	09	Hie Soen Pie	28
Binara Ginting	10	Crisella Agustin	29
Vivi Cahyadi	12	Elisa Betty	29
Mezach Agus B.	14	Erpryana	30
Pererlah Andistah	14	Liani Rachman	30
Pdp. Fendy Chandra	15	Lieswati Wiranata	30
Santa Gunawan	15		

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

atanael A. Estada & Indah Omayra	01	Markus Tanbri & Sandra Suyapto	16
Eddy Gunawan & Meil	01	Jeffry Yulius & Amini	24
Larry Kurniawan & Feriyantih	04	Ika	25
Maswin & Wenny	07	Lim Fi Jin	31
Cin Ay Lie	10		
Pdt. Soehandoko Wirhaspati & Pdt. Lydia Gunawan	14		

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org